

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Peran pendidikan menjadi sangat penting karena dalam Islam, Allah SWT sebagai Tuhan pencipta manusia mewajibkan bagi setiap hambanya untuk memiliki pendidikan yaitu ilmu pengetahuan. Dalam firman Allah Surat Al-'Alaq ayat 1, yang Artinya: Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Berdasarkan ayat tersebut perintah membaca adalah suatu perintah yang secara tidak langsung mengharuskan individu untuk menuntut ilmu. Dalam perkembangan dan peradaban bangsa, pendidikan menjadi hal yang sangat berguna karena dengan pendidikan maka individu dapat memperoleh penghidupan dan pekerjaan yang layak. Sebagai suatu kebutuhan, individu dituntut untuk terus belajar. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran. Sebagai lingkungan belajar kedua setelah keluarga, sekolah adalah tempat individu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, karena individu mempunyai keinginan untuk meraih cita-citanya.

Keinginan dalam meraih cita-cita tersebut, peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Idealnya, peserta didik yang memiliki keinginan keras untuk menggapai cita-citanya akan senantiasa menghadapi segala rintangan yang menghalanginya, tidak terkecuali dengan kondisi perekonomian keluarganya. Keinginan yang kuat untuk meraih cita-cita dan membantu orangtua bagi peserta didik adalah hal yang sangat mulia. Peserta didik akan lebih mandiri dan berusaha keras untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Bekerja dan bersekolah seharusnya dijadikan suatu motivasi kuat dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.

Keadaan atau kondisi keluarga terutama kondisi ekonomi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Kondisi ekonomi yang minim, idealnya dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk terus mengejar cita-cita sehingga peserta didik tersebut sukses dan mampu membantu perekonomian keluarga dan membanggakan keluarganya. Akan tetapi, pada efek

negatifnya, peserta didik yang berlatar belakang perekonomian yang cukup sulit, menimbulkan masalah bagi dirinya yakni konsentrasi belajar yang kurang dan prestasinya yang menurun.

Peserta didik yang sekolah sambil bekerja, seharusnya sadar bahwa kegiatan sekolah sambil bekerja itu berdampak buruk terhadap kegiatan belajarnya. Bekerja untuk membantu orangtua di rumah pada aspek ekonomi memanglah tidak salah. Namun, efek bekerja pada anak usia sekolah atau peserta didik tentunya menimbulkan suatu permasalahan seperti waktu belajar di rumah yang berkurang sehingga banyak tugas-tugas sekolah yang sering terbengkalai, kurangnya waktu istirahat membuat daya kerja otak menurun dan kurang konsentrasi waktu belajar, jarang masuk sekolah untuk melakukan pekerjaan.

Peserta didik yang mengalami sekolah sambil bekerja, tentunya banyak rintangan dan masalah yang dihadapi. Keadaan tersebut, masih belum membuat peserta didik untuk melakukan konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Kurangnya motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik yang mengalami permasalahan sekolah sambil bekerja disebabkan karena kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai fungsi layanan Bimbingan dan Konseling, peserta didik masih malu untuk bercerita kepada guru Bimbingan dan Konseling, dan kurangnya keterbukaan peserta didik mengenai permasalahan yang dialaminya.

Adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik di atas, seharusnya peserta didik memiliki kesadaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Semestinya jika peserta didik mengalami permasalahan dan belum mampu untuk menyelesaikannya sendiri, maka perlu untuk meminta bantuan kepada orang lain khususnya guru untuk menyelesaikan ataupun menemukan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapinya.

Peserta didik yang mengalami masalah enggan untuk menemui guru bimbingan dan konseling karena malu diejek dengan temannya sehingga hal ini mengakibatkan tidak adanya semangat dan malas untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling (Asrori, 2009: 76). Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling peserta didik cenderung kurang optimal. Motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan konseling adalah keinginan dalam diri untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan meminta bantuan ataupun layanan dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas mendapatkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan, maka diadakan prasarvei untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Negeri 1 Kibang pada tanggal 16-19 April 2019 diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan sebagai berikut:

5. Peserta didik belum memiliki keinginan sendiri untuk datang menemui guru Bimbingan dan Konseling jika terjadi masalah
6. Kurangnya rasa percaya diri untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling karena malu dengan temannya.
7. Kurang memiliki gairah dalam mengikuti layanan
8. Kurang adanya daya juang untuk menyelesaikan masalah dengan segera

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Padahal layanan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik manakala terjadi masalah ataupun membutuhkan bantuan informasi lain. Kurangnya motivasi tersebut akan menimbulkan dampak tertundanya penyelesaian masalah. Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik yang Sekolah Sambil Bekerja (Studi Kasus Pada Peserta Di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik yang sekolah sambil bekerja di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik yang sekolah sambil bekerja di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu karena masalah peserta didik ditemukan di SMA Negeri 1 Kibang yaitu adanya permasalahan peserta didik mengenai motivasi mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Melihat serta mempelajari situasi atau keadaan lingkungan di sekolah tersebut, peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.